

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini semakin maju disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, menimbulkan persaingan guna meningkatkan efektivitas pada kegiatan operasional suatu perusahaan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia dapat digolongkan menjadi kerja fisik dan kerja mental. Aktivitas tersebut dapat menimbulkan konsekuensi, berupa beban kerja fisik maupun mental. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan maka akan muncul kelelahan yang berlebih (Widyanti, 2010).

PT Jaya Etika Beton merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang konstruksi dengan fokus utama sebagai pemasok beton pracetak. Didirikan di tahun 2016, PT Jaya Etika Beton memegang teguh komitmen di bidang konstruksi dan beton pracetak. PT Jaya Etika Beton tersebut melakukan produksi beton precast dengan berbagai jenis produk dengan bahan baku yang digunakan adalah bahan baku utama dan penyokong. Perusahaan ini tergolong pada perusahaan yang memproduksi produk secara masal (manufaktur). Dalam arti lain, permintaan pada perusahaan ini tergolong berskala besar dan produk-produknya yang berukuran besar membuat lahan dipenuhi oleh kebutuhan produksi (mesin, peralatan, dan produk jadi). Proses produksi yang dilakukan dalam perusahaan memerlukan usaha yang cukup besar, baik dari segi pekerja dan juga mesin. Disini dapat dijadikan contoh aktifitas mental yang terdapat pada perusahaan. Berbagai produk beton yang di produksi oleh PT. Jaya Etika Beton, yang dipasarkan ke konsumen adalah sebagai berikut: Beton precast *U-ditch*, Beton precast *Linning*, Beton precast *L-shape*, Beton precast Kansteen, Paving.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan dari karyawan produksi yang menyebabkan performa kinerja karyawan menurun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Faktor penyebab beban kerja yang terkait

Faktor	Keterangan	Waktu
Jam Kerja	- Jam kerja yang terlalu panjang	9 Jam
	- Waktu istirahat tidak menentu	1 jam/hari
	- Lembur tidak menentu	4-5 jam
Situasi dalam lingkungan kerja	- Tempat ada yang indor dan outdoor - Kotor dan tidak beraturan	- -
Kondisi mesin	- Banyak mesin yang sudah tidak layak - Perlu tambahan mesin	-
Target produksi	- Terlalu banyak target produksi	927pcs/hari

Sumber : PT Jaya Etika Beton

Menurut UU No.13 tahun 2003 pasal 77 – pasal 85 pada umumnya jam kerja normal yang ditetapkan pemerintah adalah 7-8 jam/hari. Pada kenyataan di lapangan jam kerja mencapai 9 jam/hari, pekerja sering mengeluh bahkan dimana kondisi terdapat perubahan sistem kerja yang kurang jelas seperti hari kerja dimana karyawan yang seharusnya libur tetapi mendadak diminta untuk masuk kerja dikarenakan ada target produksi yang harus di selesaikan atau terkadang harus menambah jam kerjanya (lembur) dan serta waktunya istirahat biasanya digunakan untuk karyawan bekerja. Oleh karena itu, setiap beban kerja yang diterima seseorang harus sesuai dan seimbang terhadap kemampuan fisik maupun mental pekerja agar tidak terjadi kelelahan. Kelelahan pasti akan terjadi pada setiap pekerja, namun kelelahan itu dapat diminimalisir dengan memperhatikan setiap beban kerja yang diterima oleh pekerja (Tarwaka, 2015)

Dari table 1.1 dapat diketahui bahwa porsi jam kerja pada perusahaan tersebut sudah melebihi jam kerja normal yaitu 8 jam kerja. Oleh karena itu banyak pekerja yang mengeluhkan untuk porsi kerja perusahaan tersebut dan dapat berpengaruh pada kinerja karyawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat beban kerja mental yang dialami oleh karyawan bagian produksi di PT. Jaya Etika Beton menggunakan metode NASA-TLX dimana metode ini dapat menganalisa beban kerja mental para pekerja. Metode NASA-TLX (National Aeronautics and Space Administration Task Load Index) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis beban kerja mental yang dihadapi oleh pekerja yang harus melakukan berbagai aktivitas dalam pekerjaannya. Penelitian ini difokuskan pada pengukuran beban kerja mental dari karyawan produksi karena membutuhkan kesiapan mental yang tinggi ketika masyarakat membutuhkan pertolongan darurat.

1.2 Identifikasi Masalah

Setiap pekerja terutama bagian produksi pasti memiliki kondisi mental kerja yang beragam macam faktor. Faktor tersebut dapat dilihat dari jam kerja, situasi dan kondisi perusahaan serta kondisi mesin maupun target produksi. Dalam hal ini penulis melihat permasalahan yang sering terjadi di karyawan bagian produksi dengan beragam faktor yang mempengaruhi kondisi mental dalam melakukan pekerjaan yang dilakuan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk membantu perusahaan dalam mengukur beban kerja mental karyawan bagian produksi.

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengukuran Beban Kerja Mental Pada Karyawan Bagia Produksi Beton Di PT. Jaya Etika Beton Singosari, Jawa Timur”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah **“bagaimana skor beban kerja mental pada karyawan produksi di PT. Jaya Etika Beton ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

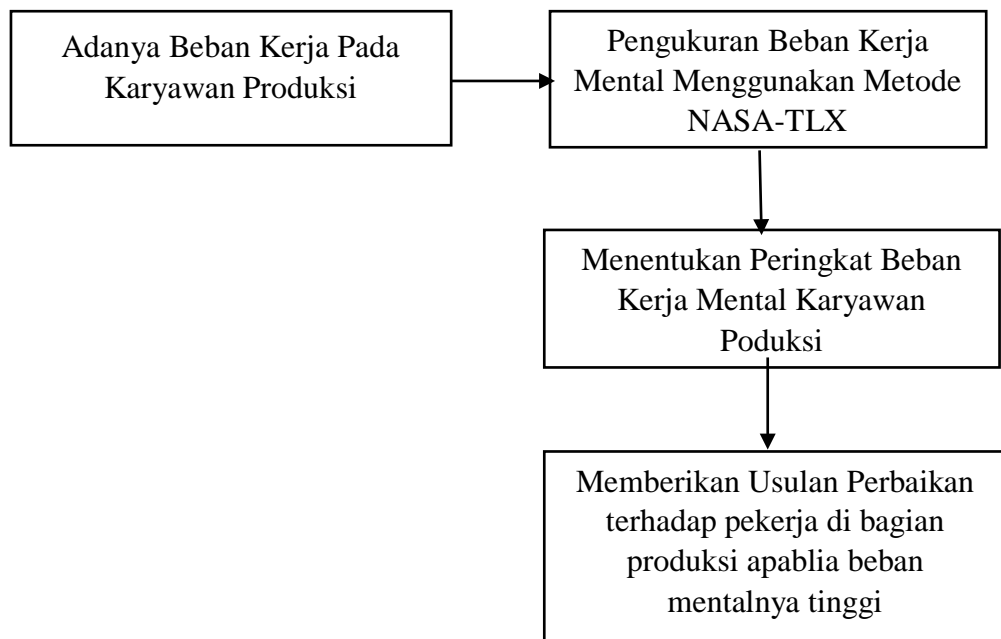
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang ingin dituju adalah:

1. Mengukur beban kerja menggunakan metode National Aeronautics and Space Administration Task Load Index (NASATLX).
2. Memberikan usulan perbaikan untuk beban mental yang tinggi guna mengurangi tingkat beban kerja mental terhadap karyawan bagian produksi di PT. Jaya Etika Beton.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian serta mengatur fokus terhadap hal yang diteliti, peneliti memberi batasan terhadap penelitian ini yakni, Peneliti hanya melakukan kajian terhadap beban kerja mental 20 pekerja pada bagian produksi di PT. Jaya Etika Beton.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

a Bagi Mahasiswa:

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang bagaimana mengukur beban kerja dengan menggunakan metode National Aeronautics and Space Administration Task Load Index (NASA-TLX).

b Bagi Perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan usulan yang bermanfaat oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja karyawan produksi supaya dapat mengurangi beban kerja mental nya.